



Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>  
**Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(03), 2020, 396-402**

## **Analisis Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Faktor Permodalan (CAR), Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA & ROE) Serta Risiko Kredit (NPF)**

**Awan Kostrad Diharto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Surakarta

\*Email korespondensi: [awan\\_kostrad@yahoo.com](mailto:awan_kostrad@yahoo.com)

### *Abstract*

*The aims of the research is to find out the financial soundness of Bank Syariah Mandiri (BSM) seen from the capital factor (CAR), financing (FDR), profitability (ROA & ROE), and credit risk (NPF). This research uses quantitative descriptive methods. The data used are the 2014-2018 financial statements. The results of this study indicate that BSM in terms of capital using the CAR ratio shows an average CAR ratio of 14.75%. This means that BSM in terms of capital is ranked very well. This means that BSM's ability to generate profits is ranked quite well. Bank Syariah Mandiri in terms of financing using the FDR ratio shows an average FDR ratio of 79.81%. This means that BSM's ability to repay short-term loans and meet agreed financing is at a healthy rating. Bank Syariah Mandiri in terms of profitability using the ROA and ROE ratio shows an average ROA of 0.53% and ROE of 6%. Bank Syariah Mandiri in terms of credit risk using the NPF ratio shows an average NPF ratio of 3.18%. This means that there is very little credit provided by Bank Syariah Mandiri and the bank is viewed from the aspect of credit risk, including in a good rating. From the results of these research, indicate that the the soundness level of Bank Syariah Mandiri (BSM) is in a good level of soundness.*

**Keywords:** *financial soundness; capital; financing; profitability; credit risk*

**Saran Sitasi:** Diharto, A. K. (2020). Analisis Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Faktor Permodalan (CAR), Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA & ROE) Serta Risiko Kredit (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 396-402. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1403>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1403>

### **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan perekonomian yang ada di masyarakat hampir tidak dapat terlepas dari lembaga keuangan saat ini terutama lembaga keuangan perbankan, baik bank syariah maupun bank konvensional. Kondisi yang umum terjadi dimana surplus sektor keuangan yang ada pada masyarakat untuk menyimpan uang yang mereka miliki maupun kondisi defisit sektor untuk melakukan pengajuan permodalan atau pinjaman. Masyarakat sebelum memutuskan tempat penyimpanan uangnya, tentunya mereka akan memilih lembaga keuangan yang memiliki kesehatan keuangan yang baik dan bahkan tingkat kesehatan keuangannya sangat baik. Hal tersebut mereka lakukan dalam rangka memberikan ketenangan dan rasa aman ketika mereka menyimpan uangnya di bank tersebut. Kinerja perbankan terutama kinerja keuangan akan menjadi perhatian para nasabahnya (Farooq & Zaheer, 2015);

(Al-Hares, dkk, 2013); (Rozzani and Rahman, 2013); (Amelia, 2015).

Ditinjau dari sudut pandang syariah bank ada dua jenis, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah (bank umum syariah (BUS) & unit usaha syariah (UUS)). Perbedaan dari bank tersebut terletak pada akad serta prinsip yang akan digunakan dalam melakukan transaksi dengan nasabahnya. Bank konvensional berlandaskan bunga dari pokok pinjaman serta dalam beroperasi berprinsip meraih tingkat keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat manajemen serta kondisi hasil usaha dari nasabahnya. Berdasarkan syariat Islam dengan adanya pengenaan bunga menurut sebagian besar ulama merupakan riba yang sangat dilarang dan dibenci Allah dan Rasul serta merupakan perbuatan dosa besar (Gilani, 2015); (Alamgir, 2016). Disisi yang lain Bank syariah dalam beroperasi menggunakan bagi hasil sebagai salah satu prinsipnya serta menghindari adanya berbagai praktek

riba. Bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam dengan senantiasa mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada pada kitab Allah SWT (Qur'an) maupun Hadits Nabi SAW (Wilardjo, 2005); (Jalil & Rahman, 2010); (Iqbal & Molyneux, 2016); (Wulandari dan Subagio, 2015).

Bank syariah sebagai intermediasi masyarakat diharapkan mampu tampil memberikan yang terbaik jika dibandingkan dengan bank konvensional. Keberadaan bank syariah ini dengan menggunakan konsep pelarangan penerapan bunga dalam berbagai transaksi karena termasuk riba (Uusmani and Taqī 'Usmānī, 2002); (Chong & Liu, 2009); (Farooq, 2011); (Tho'in, Irawati & Lee, 2018); (Nasim & Mediawati, 2019). Umat Islam dan seluruh masyarakat tentunya sangat mengharapkan bank syariah ini dapat berkembang semakin baik serta tingkat kesehatan keuangannya juga bagus. Pengukuran tingkat kesehatan bank yang dilakukan pemerintah tentunya melalui Bank Indonesia yaitu dengan menerbitkan peraturan BI nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum pada tanggal 5 Januari 2011. Kemudian lebih detail tentang tata cara penilaiannya diterangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Syariah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadis (Indonesia, K. B. B., & Bahasa, T. P. K. P., 2015).

Laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang memberikan sebuah gambaran fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajiban, dengan tidak memandang tujuan bank Islam dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial (Hassan dan Harahap, 2010). Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi berbagai pihak pengguna

laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Iatridis, 2010); (Minnis, 2011). Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi dan keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban yang harus dibayar serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan. Peraturan Bank sentral (BI) perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 yang dikeluarkan tanggal 5 Januari 2011. Kemudian lebih detail tentang tata cara penilaiannya diterangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan peraturan tersebut mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital Permodalan*.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang berkembang dengan baik, hal ini dibuktikan dengan semakin eksisnya lembaga keuangan ini serta laporan keuangan yang dirilisnya menjadikan masyarakat semakin percaya dengan adanya lembaga keuangan ini. Oleh sebab itu ketertarikan untuk melihat kinerja keuangannya selama ini sangat diperlukan.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) periode tahun 2014 sampai tahun 2018 atau selama 5 tahun. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus penghitungan faktor permodalan dalam hal ini yaitu dengan menggunakan rasio CAR, faktor pembiayaan dengan menggunakan rasio FDR, faktor profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA & rasio ROE, serta dari faktor risiko kredit yaitu dengan menggunakan rasio NPF.

## **3. HASIL PENELITIAN**

Secara garis besar, selama lima tahun Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ikhtisar Keuangan BSM Tahun 2014-2018

Ikhtias Keuangan (RP miliar)	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Neraca</b>					
Modal	4.937	5.613	6.392	7.314	8.039
Modal Inti, Pelengkap, Tambahan	5.570	6.187	6.942	7.844	8.566
Total Aktiva	66.955	70.369	78.831	87.915	98.341
Dana Pihak Ketiga	59.821	62.113	69.950	77.903	87.471
ATMR	37.746	48.146	49.555	49.350	52.670
Pembiayaan yang diberikan	32.654	33.443	34.787	34.739	37.007
<b>Pembiayaan bermasalah</b>					
Dalam perhatian khusus	2.637	3.095	2.479	1.880	1.154
Kurang lancar	601	530	355	470	206
Diragukan	208	201	215	347	101
Macet	601	509	701	89	289
<b>Laba/rugi</b>					
Laba sebelum pajak	110	374	434	487	815
Laba usaha	99	369	442	470	839
Beban bagi hasil	2.451	2.438	2.339	2.541	2.659
Laba bersih	72	289	325	365	605

Sumber: Laporan Tahunan 2014-2018

Berdasarkan laporan tahunan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan posisi atau tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode 2014-2018 dalam keadaan yang sangat baik.

### 3.1 Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri (BSM) dari Faktor Permodalan dengan Menggunakan Rasio CAR

Tabel 2. Perhitungan Permodalan (CAR) dan Penilaian Peringkat BSM 2014-2018

Tahun	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR	Peringkat	Predikat
2014	5.570.000.000.000	37.746 .000.000.000	14,76%	1	Sangat baik
2015	6.187.000.000.000	48.146.000.000.000	12,85%	1	Sangat baik
2016	6.942.000.000.000	49.555.000.000.000	14,01%	1	Sangat baik
2017	7.844.000.000.000	49.350.000.000.000	15,89%	1	Sangat baik
2018	8.566 .000.000.000	52.670.000.000.000	16,26%	1	Sangat baik

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan rasio CAR menggunakan rumus yang telah ditetapkan diketahui bahwa CAR 2014 sebesar 14,76%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,91% menjadi 12,85%. Mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 selalu terjadi kenaikan. Tahun 2016 kenaikan sebesar 1,16% menjadi 14,01%. Tahun 2017 kenaikan sebesar 1,88% menjadi 15,89%

dan tahun 2018 terdapat kenaikan sebesar 0,37% menjadi 16,26%. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai CAR tertinggi dicapai pada tahun 2018. Artinya faktor permodalan selama periode tersebut sangat baik.

### 3.2 Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri dari Faktor Pembiayaan dengan Menggunakan Rasio FDR

Tabel 3. Perhitungan Pembiayaan (FDR) dan Penilaian Peringkat BSM 2014-2018

Tahun	Kredit yang diberikan (Rp)	Dana pihak ketiga (Rp)	FDR	Peringkat	Predikat
2014	49.133.000.000.000	59.821.000.000.000	82,13	2	Sehat
2015	51.090.000.000.000	62.113.000.000.000	82,25	2	Sehat
2016	55.580.000.000.000	69.950.000.000.000	79,46	2	Sehat
2017	60.584.000.000.000	77.903.000.000.000	77,77	2	Sehat
2018	67.752.000.000.000	87.471.000.000.000	77,46	2	Sehat

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan rasio FDR menggunakan rumus yang telah ditetapkan diketahui bahwa FDR 2014 sebesar 82,13%. Pada tahun 2015 sebesar 82,25%. Perkembangan selalu lebih baik sejak tahun 2016 sebesar 79,46%, kemudian tahun 2017 sebesar 77,77%. FDR paling baik dicapai pada tahun 2018 sebesar 77,46%. Dari data tersebut dapat diketahui

bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2018 peringkat FDR selalu berada pada peringkat dua. Artinya kesehatan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio pembiayaan (FDR) selama periode tersebut pada kategori sehat.

### 3.3 Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri (BSM) dari Faktor Profitabilitas dengan Menggunakan Rasio ROA dan ROE

Tabel 4. Perhitungan Profitabilitas (ROA) dan Penilaian Peringkat BSM 2014-2018

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA	Peringkat	Predikat
2014	110.000.000.000	66.955.000.000.000	0,16%	4	Kurang baik
2015	374.000.000.000	70.369.000.000.000	0,53%	3	Cukup baik
2016	434.000.000.000	78.831.000.000.000	0,55%	3	Cukup baik
2017	487.000.000.000	87.915.000.000.000	0,55%	3	Cukup baik
2018	815.000.000.000	98.341.000.000.000	0,83%	3	Cukup baik

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan rasio ROA menggunakan rumus yang telah ditetapkan diketahui bahwa ROA 2014 sebesar 0,16%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 selalu terjadi kenaikan. Tahun 2015 ROA menjadi 0,53%, tahun 2016 dan 2017 ROA menjadi 0,55% dan tahun 2018 ROA pada posisi tertinggi sebesar 0,83%. Dari data tersebut dapat diketahui

bahwa tahun 2014 rasio ROA masih kurang baik. Namun demikian selanjutnya terjadi peningkatan, di mana sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 peringkat ROA selalu pada posisi 3, artinya faktor kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sisi asset yang dimiliki cukup baik.

Tabel 5. Perhitungan Profitabilitas (ROE) dan Penilaian Peringkat BSM 2014-2018

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Rata-rata modal disetor (Rp)	ROE	Peringkat	Predikat
2014	72.000.000.000	4.937.000.000.000	1,46%	4	Kurang baik
2015	289.000.000.000	6.187.000.000.000	5,15%	3	Cukup baik
2016	325.000.000.000	6.942.000.000.000	5,08%	3	Cukup baik
2017	365.000.000.000	7.844.000.000.000	4,99%	4	Kurang baik
2018	605.000.000.000	8.566.000.000.000	7,53%	3	Cukup baik

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan rasio ROE menggunakan rumus yang telah ditetapkan diketahui bahwa ROE 2014 sebesar 1,46%. Terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2015 menjadi sebesar 5,15%. Selanjutnya

tahun 2016 sebesar 5,08%, tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 4,19% dan tahun 2018 ROE kembali meningkat dan berada pada posisi tertinggi sebesar 7,53%. Dari data tersebut dapat diketahui

bahwa tahun 2014 dan 2017 rasio ROE masih kurang baik. Namun demikian selanjutnya terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2015 dan 2018. Peringkat ROE secara umum ada pada posisi 3, artinya

faktor kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari sisi setoran modal cukup baik.

**3.4 Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri dari Faktor Risiko Kredit dengan Menggunakan Rasio NPF**

Tabel 6. Perhitungan NPF dan Penilaian Peringkat BSM 2014-2018

Tahun	Pembiayaan (KL, D, M) (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF	Peringkat	Predikat
2014	1.410.000.000.000	32.654.000.000.000	4,32	2	Baik
2015	1.240.000.000.000	33.443.000.000.000	3,71	2	Baik
2016	1.271.000.000.000	34.787.000.000.000	3,65	2	Baik
2017	906.000.000.000	34.739.000.000.000	2,61	2	Baik
2018	596.000.000.000	37.007.000.000.000	1,61	1	Sangat Baik

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan rasio NPF menggunakan rumus yang telah ditetapkan diketahui bahwa NPF 2014 sebesar 4,32%. Tahun-tahun berikutnya selalu terjadi perkembangan lebih baik, dimulai tahun 2015 menjadi sebesar 3,71%, kemudian tahun 2016 sebesar 3,65%, tahun 2017 sebesar 2,61%. NPF paling baik dicapai pada tahun 2018 sebesar 1,61%. Dari data

tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2017 peringkat NPF selalu berada pada peringkat dua, yaitu predikat baik. Kemudian tahun 2018 terjadi peningkatan ke predikat sangat baik.

Adapun rata-rata dari penilaian seluruh faktor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rata-rata Peringkat BSM 2014-2018

Tahun	Faktor	Rasio	Peringkat	Predikat	Rata-rata peringkat
2014	CAR	14,76%	1	Sangat baik	2,6
	ROA	0,16%	4	Kurang baik	
	ROE	1,46%	4	Kurang baik	
	FDR	82,13%	2	Sehat	
	NPF	4,32%	2	Baik	
2015	CAR	12,85%	1	Sangat baik	2,2
	ROA	0,53%	3	Cukup baik	
	ROE	5,15%	3	Cukup baik	
	FDR	82,25%	2	Sehat	
	NPF	3,71%	2	Baik	
2016	CAR	14,01%	1	Sangat baik	2,2
	ROA	0,55%	3	Cukup baik	
	ROE	5,08%	3	Cukup baik	
	FDR	79,46%	2	Sehat	
	NPF	3,65%	2	Baik	
2017	CAR	15,89%	1	Sangat baik	2,4
	ROA	0,55%	3	Cukup baik	
	ROE	4,99%	3	Kurang baik	
	FDR	77,77%	2	Sehat	
	NPF	2,61%	2	Baik	
2018	CAR	16,26%	1	Sangat baik	2
	ROA	0,83%	3	Cukup baik	
	ROE	7,53%	3	Cukup baik	
	FDR	77,46%	2	Sehat	
	NPF	1,61%	1	Sangat Baik	
Rata-rata Peringkat					2,28
Predikat					Sehat

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 7 pada rata-rata peringkat dapat diketahui bahwa hasil penilaian kesehatan selama lima tahun terakhir Bank Syariah Mandiri berada pada predikat sehat. Dari tahun 2014 hingga tahun 2018 aspek permodalan menunjukkan rasio CAR selalu berada pada peringkat satu. Artinya faktor permodalan Bank Syariah Mandiri selama periode tersebut sangat baik. Kemudian dari aspek profitabilitas, rasio ROA tahun 2014 menunjukkan predikat kurang baik. Namun demikian tahun 2015 sampai 2018 rasio ROA meningkat menjadi cukup baik. Demikian pula rasio ROE, predikat kurang baik terjadi pada tahun 2014 dan 2017. Akan tetapi terjadi perbaikan di tahun 2015, 2016 dan 2018 menjadi cukup baik, sehingga secara rata-rata predikat selama lima tahun adalah cukup baik. Dari rasio tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menghasilkan laba Bank Syariah Mandiri baik dari sisi aset yang dimiliki maupun dari sisi modal yang disetor cukup baik. Tingkat likuiditas yang dinilai dari rasio FDR tahun 2014-2018 berada pada peringkat 2 atau predikat sehat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan Bank Syariah Mandiri untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dan kemampuan memenuhi semua permohonan kredit yang telah disetujui sangat baik. Kualitas pembiayaan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio NPF berpredikat baik pada tahun 2014-2017, sedangkan tahun 2018 meningkat sampai pada predikat sangat baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri (BSM) berdasarkan rata-rata peringkat dengan menggunakan rasio permodalan, rasio profitabilitas, rasio pembiayaan, dan rasio risiko kredit selama lima tahun (2014-2018) termasuk bank syariah yang sehat.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Rahmawan Arifin, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan serta berbagai fasilitas atas terlaksananya penelitian ini.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Alamgir, M. (2016). An analysis of islamic banking activities in Bangladesh: Issues and challenges. *Thoughts on Economics*, 25(03), 29-58.
- Al-Hares, O. M., AbuGhazaleh, N. M., & El-Galfy, A. M. (2013). Financial performance and compliance with Basel III capital standards: Conventional vs. Islamic banks. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 29(4), 1031-1048.
- Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(2), 229-240.
- Chong, B. S., & Liu, M. H. (2009). Islamic banking: interest-free or interest-based?. *Pacific-Basin finance journal*, 17(1), 125-144.
- Farooq, M. O. (2011). Qarḍ Ḥasan, Waḍī'ah/Amānah and Bank Deposits: Applications and Misapplications of Some Concepts in Islamic Banking. *Arab Law Quarterly*, 25(2), 115-146.
- Farooq, M., & Zaheer, S. (2015). Are Islamic banks more resilient during financial panics?. *Pacific Economic Review*, 20(1), 101-124.
- Gilani, H. (2015). Exploring the ethical aspects of Islamic banking. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Hassan, A., & Harahap, S. S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Iatridis, G. (2010). International Financial Reporting Standards and the quality of financial statement information. *International review of financial analysis*, 19(3), 193-204.
- Indonesia, K. B. B., & Bahasa, T. P. K. P. (2015). Jakarta: Balai Pustaka, 2005. *Cetakan Pertama Edisi Ketiga*.
- Iqbal, M., & Molyneux, P. (2016). *Thirty years of Islamic banking: History, performance and prospects*. Springer.
- Jalil, A., & Rahman, M. K. (2010). Financial transactions in Islamic Banking are viable alternatives to the conventional banking transactions. *International Journal of Business and Social Science*, 1(3).

- Minnis, M. (2011). The value of financial statement verification in debt financing: Evidence from private US firms. *Journal of accounting research*, 49(2), 457-506.
- Nasim, A., & Mediawati, E. (2019). Critical Study the Application of the Principle of Profit Sharing in Syirkah Mudharabah and Musyarakah in Islamic Banking. *KnE Social Sciences*, 1351-1359.
- Rozzani, N., & Rahman, R. A. (2013). Camels and performance evaluation of banks in Malaysia: conventional versus Islamic. *Journal of Islamic Finance and Business Research*, 2(1), 36-45.
- Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan Capital Permodalan. Diakses pada tanggal 4 Maret 2020.
- Tho'in, M., Irawati, T., & Lee, M. (2018). Risk and Financial Health Level of Shariabanking. *Journal Research and Analysis: Economy*, 1(1), 19-26.
- Uusmani, M. T., & Taqī 'Uṣmānī, M. (2002). *An introduction to Islamic finance* (Vol. 20). Brill.
- Wilardjo, S. B. (2005). pengertian, peranan dan perkembangan bank syari'ah Di Indonesia. *Value Added/ Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Wulandari, D., & Subagio, A. (2015). Consumer decision making in conventional banks and islamic bank based on quality of service perception. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 471-475.